

PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN TUTOR SEBAYA  
PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN LIPATAN DAUN DAN ALAS HIDANGAN UNTUK  
SISWA LAMBAN BELAJAR DI SMKN 8 SURABAYA

**Tri Wahyuni Indah Permata**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[triwahyuniindahpermata@gmail.com](mailto:triwahyuniindahpermata@gmail.com)

**Rahayu Dewi Soeyono**

Dosen Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Rahayudewi390@gmail.com](mailto:Rahayudewi390@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa pada kompetensi dasar menerapkan lipatan daun dan alas hidangan. Subyek penelitian adalah siswa lamban belajar kelas X Jasa Boga 2 di SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test group*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes (*pre-test* dan *post-test*), angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik non parametrik, yaitu *mann whitney test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap analisis. Tahap persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan telah melewati uji validasi dengan skor rata-rata 84% untuk rencana perangkat pembelajaran, sebesar 80% untuk silabus, sebesar 79% untuk *handout*, sebesar 77% untuk lembar kerja siswa, dan soal *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata dari setiap perangkat pembelajaran menunjukkan kategori yang baik dan sangat baik.

Pada tahap pelaksanaan dan analisis menunjukkan hasil bahwa pada hasil belajar dalam penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya mendapat nilai rata-rata 77 yang telah melewati batas ketuntasan. Aktivitas guru selama pembelajaran mendapat persentase sebesar 89% yang masuk dalam kategori sangat baik, aktivitas siswa mendapat persentase sebesar 95,8% yang juga masuk dalam kategori sangat baik, serta respon siswa mendapat persentase sebesar 83% yang masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : program pembelajaran individu, pendekatan tutor sebaya, hasil belajar, siswa lamban belajar.

**Abstract**

*This study aims to describe how the application of individual learning programs with peer tutoring approaches to improve student learning outcomes, and to find out teacher activities, student activities, and student responses to the basic competencies of applying leaf folds and dishes. The subjects of the study were slow learner students of 10<sup>th</sup> grade cullinary service 2 at SMK Negeri 8 Surabaya. This research uses quasi experimental design using a pre-test and post-test group design.*

*Data collection techniques use the method of observation, tests (pre-test and post-test), questionnaires, and documentation. The data analysis technique used non parametric statistical data analysis, namely Mann Whitney test. The results of the study show that the application of individual learning programs with peer tutoring approaches is divided into three stages, namely the stages of preparation, implementation, and analysis. The preparation phase includes the preparation of learning devices and has passed the validation test with an average score of 84% for the learning device plan , 80% for syllabus, 79% for handouts, 77% for student worksheets and pre-test and post-test questions. The average score of each learning device shows good and very good categories.*

*At implementation and analysis shows the results that the learning outcomes in the application of individual learning programs with peer tutors approach gets an average value of 77 which has exceeded the completeness limit. Teacher activity during learning gets a percentage of 89% which falls into the very good category, student activities get a percentage of 95.8% which also falls into the very good category, and student responses get a percentage of 83% which falls into the good category.*

Keywords: Individual Learning Program, Peer Tutors, Learning Outcomes, Slow Learner

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat membantu individu untuk dapat mengembangkan diri. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk mendapatkan keahlian (Riyan & Wika, 2016). Salah satunya ialah keahlian dalam Jasa Boga.

Jasa Boga atau yang lebih dikenal dengan istilah kuliner, merupakan salah satu kejuruan yang disediakan di sekolah dengan tujuan mengenalkan memproses makanan hingga patiseri secara profesional. Salah satu sekolah di Surabaya yang memiliki kejuruan Jasa Boga ialah SMKN 8 Surabaya.

Kejuruan Jasa Boga di SMKN 8 Surabaya memberikan pengetahuan kepada setiap siswanya tentang berbagai jenis masakan, teknik memasak, teknik menghidangkan, hingga melayani tamu secara profesional (SMKN8Surabaya.sch.id, 2018). Salah satu KD yang diajarkan ialah menerapkan lipatan daun dan alas hidangan yang merupakan salah satu KD yang bertujuan untuk memberikan pendidikan ataupun pengetahuan mengenai cara melipat daun yang dapat digunakan sebagai alas hidang, wadah hidang dan pembungkus aneka jenis makanan dan kue. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijelaskan lebih rinci bahwa KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan di SMKN 8 Surabaya berupaya untuk memberikan keahlian dalam membuat lipatan daun dari bentuk segitiga sama sisi, segitiga sisik ikan, kuku garuda, leher kuda, hingga segitiga hadap kombinasi janur.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMKN 8 Surabaya, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X, diketahui bahwa guru menerapkan pembelajaran dengan menerangkan mengenai teori tentang KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan, yang kemudian dilanjutkan dengan praktek. Selama ini guru menggunakan ceramah dalam menjelaskan teori mengenai lipatan daun.

Berdasarkan kondisi yang ditemui tersebut, dapat dijelaskan bahwa dengan pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh guru SMKN 8 Surabaya cenderung mendorong siswa untuk menjadi kurang aktif dan proses pembelajaran

terlihat ketimpangan, karena guru cenderung lebih dominan. Menurut Lestari, et.al (2017), proses pembelajaran dengan metode ceramah kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Lestari, et.al (2017) ini didukung dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan pada KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teori lipatan daun, khususnya bagi siswa lamban belajar di SMKN 8 Surabaya.

SMKN 8 Surabaya telah lama menerima siswa berkebutuhan khusus seperti lamban belajar, yakni sejak tahun 2009. Siswa lamban belajar sendiri secara teori dapat dijelaskan sebagai seorang siswa yang memiliki kemampuan untuk mempelajari keterampilan akademis dengan kecepatan dibawah rata-rata anak seusianya (Anggadewi, 2014). Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa siswa lamban belajar ini belum terbantu secara optimal dengan metode pembelajaran ceramah yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat siswa lamban belajar yang tidak dapat menerangkan dan mempraktekkan kembali tahapan melakukan lipatan daun yang telah diarahkan oleh guru. Selain itu, tingkat keaktifan siswa pun juga rendah. Siswa lamban belajar cenderung diam selama mengikuti pelajaran.

Apabila kondisi demikian tetap berlanjut dan tidak segera dilakukan koreksi secara menyeluruh mengenai penerapan metode pembelajaran yang dilakukan akan berdampak pada hasil belajar siswa lamban belajar yang akan jauh tertinggal dari siswa normal pada umumnya, khususnya pada KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap bagian humas SMKN8 Surabaya dan guru pendamping KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan, diketahui pula bahwa selama ini, SMKN 8 Surabaya belum menggunakan PPI atau Program Pendidikan Individual untuk siswa lamban belajar.

Berdasarkan informasi mengenai permasalahan di SMKN 8 Surabaya, maka

penelitian ini dilakukan untuk melakukan koreksi mengenai penerapan metode pembelajaran pada KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya yang memperhatikan kriteria dalam penentuan siswa yang cocok sebagai tutor sebaya, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa lamban belajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyati & Sarjaya (2014) bahwa ketika pendekatan tutor sebaya dilakukan dengan tepat, akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriannie (2015) bahwa hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sejalan dengan aktivitas dan pendekatan tutor sebaya dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Penelitian yang lain juga menerangkan bahwa selain penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, anak berkebutuhan khusus seperti siswa lamban belajar juga membutuhkan Program Pembelajaran Individual (PPI) sebagai alternatif untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Jayanti, 2014). Chauhan (2011) menerangkan lebih lanjut bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh siswa lamban belajar membutuhkan perhatian khusus, yang salah satunya dapat diberikan melalui penerapan pendekatan tutor.

Pada dasarnya SMKN 8 Surabaya telah menerapkan pendidikan inklusi dengan memberikan kesempatan kepada siswa lamban belajar untuk dapat mengenyam pendidikan bersama dengan siswa lain yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Namun dikarenakan SMKN 8 Surabaya belum menerapkan program pembelajaran individu pada siswa lamban belajar, menyebabkan siswa lamban belajar masih mengalami kesulitan dan tidak mampu menjalani proses pembelajaran dengan nyaman.

Program pembelajaran individu merupakan program pembelajaran yang disusun dengan berdasarkan pada keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa lamban belajar (Jayanti, 2014). Lebih lanjut diterangkan oleh Jayanti (2014) bahwa program pembelajaran individu dapat membantu siswa lamban belajar untuk dapat lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan

menyesuaikan dengan kemampuan siswa, dan bukan siswa yang menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan (Jayanti, 2014).

Salah satu pendekatan pengajaran yang dapat dilakukan untuk mendukung program pembelajaran individu ialah pendekatan tutor sebaya. Hendriansyah, et.al (2013) mengungkapkan bahwa tutor sebaya merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok kecil dengan sumber belajar yang juga merupakan teman sebaya yang pandai dan cepat untuk menguasai materi pelajaran, yang dalam penelitian ini ialah materi KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya memiliki peran penting untuk dapat mengoptimalkan pengajaran yang berlangsung, dikarenakan adanya keterlibatan siswa sebagai tutor yang membantu siswa lain, khususnya siswa berkebutuhan khusus untuk lebih mudah menangkap setiap materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa keterlibatan siswa, khususnya pada siswa lamban belajar masih kurang, siswa belum terlibat aktif sepenuhnya karena proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan masih menggunakan ceramah sehingga interaksi antar siswa cenderung rendah. Selain itu, penerapan pembelajaran dengan ceramah tersebut juga membentuk siswa untuk kurang memberikan respon yang baik terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menentukan atau menerapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya secara tepat sehingga dapat terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 8 Surabaya, khususnya pada KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* atau pra eksperimen yang merupakan model eksperimen yang sederhana dengan menggunakan variabel tunggal (Sukardi, 2014: 184). Desain penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test and post-test* (Arikunto, 2010: 85).



0 .

Keterangan:

$O_1$  : *Pre-Test*

$X$  : Perlakuan yang diberikan

$O_2$  : *Post-Test*

Rancangan penelitian ini diterapkan pada satu kelas yakni kelas eksperimen. Lokasi penelitian di SMK Negeri 8 Surabaya yang berlokasi di Jalan Kamboja No.18, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Jasa Boga dengan sampel kelas eksperimen adalah kelas X Jasa Boga 2 dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode validasi perangkat, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Metode validasi perangkat digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran *Individual* dengan Pendekatan Tutor Sebaya pada kompetensi dasar menerapkan lipatan daun dan alas hidangan dan data terkait aktivitas siswa. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa yakni pada aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji "t" berpasangan untuk mengetahui signifikansi hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait respon siswa tentang Pembelajaran *Individual* dengan Pendekatan Tutor Sebaya pada kompetensi dasar menerapkan lipatan daun dan alas hidangan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dokumentasi berupa data foto atau dokumen selama penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengelolaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, soal *pre-test* dan *post-test*, lembar angket respon siswa dan lembar validasi perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, *handout*, LKS, dan soal *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi dengan skor rata-rata 84% untuk rencana perangkat pembelajaran, sebesar 80% untuk silabus, sebesar 79% untuk *handout*, sebesar 77% untuk lembar kerja siswa, dan soal *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata dari setiap perangkat pembelajaran menunjukkan kategori yang baik dan sangat

### 1. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Rerata skor yang diperoleh dari keseluruhan pada aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 89%. Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru sangat baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran telah berjalan dengan baik. Menurut Riduwan (2008), ketika guru memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan sangat baik, maka pengelolaan pembelajaran di kelas dapat dikatakan efektif.

### 2. Hasil Belajar Siswa

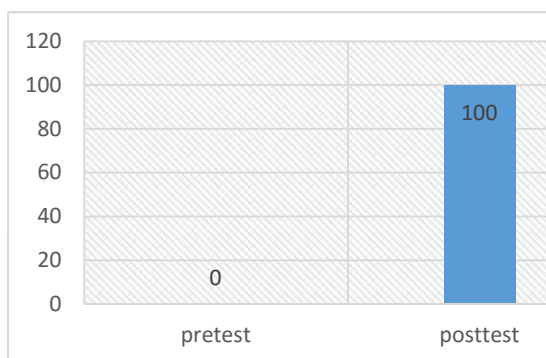
#### Hasil Belajar Afektif

Data hasil belajar kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran yang menerapkan program pembelajaran *individual* dengan pendekatan tutor sebaya menunjukkan nilai rerata *pretest* sebesar 45 dan *posttest* sebesar 77 pada kelas Jasa Boga 2. Pada *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum diterapkan model program pembelajaran *individual* dengan pendekatan tutor sebaya dan pembelajaran langsung yang mendapatkan skor di atas KKM (75) sebesar 0% sedangkan yang mendapatkan skor di bawah KKM sebesar 100%.

Pada *posttest* yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan model program pembelajaran *individual* dengan pendekatan tutor sebaya, jumlah siswa yang mendapatkan skor di atas KKM sebanyak 3 siswa lamban belajar atau seluruh siswa lamban belajar yang ada di kelas Jasa Boga 2. Jika dipersentasekan, siswa yang skornya di atas KKM sebesar 100% dan persentase untuk siswa yang skornya di bawah KKM sebesar 0%.

Secara keseluruhan siswa yang mendapat skor di atas KKM setelah diterapkannya program pembelajaran *individual* dengan pendekatan tutor sebaya sebesar 100%.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Persentase Peningkatan Nilai Kognitif

Data di atas menunjukkan ketuntasan kelas Jasa Boga 2 yang merupakan kelas yang setelah diterapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya skor ketuntasan kelas pada kelas Jasa Boga 2 skor *posttest* meningkat menjadi 100%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dengan kriteria ketuntasan mengajar di kelas mencapai  $\geq 75$  (Dedikbud, 1996: 45).

Hasil Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah *mann whitney test* yang merupakan uji statistik non parametrik. uji t yang digunakan adalah *mann whitney test* karena menggunakan dua objek penelitian yang dikenai perlakuan yang berbeda. Namun sebelum dilakukan uji tersebut maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, yang ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,281	6	,151	,833	6	,114

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dengan kriteria pengambilan keputusan untuk taraf kepercayaan 95% diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.151. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai tersebut terdistribusi normal karena nilai *Sig* dari  $> 0.05$ . Namun

dikarenakan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini jumlahnya kecil, maka uji t yang dilakukan merupakan jenis uji statistik non parametrik yaitu *mann whitney test*. Pada penelitian ini, *mann whitney test* dilakukan dengan program SPSS 23.0. Hasil *mann whitney test* tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Mann Whitney Test

Test Statistics<sup>a</sup>

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	6,000
Z	-2,023
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,100 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Hasil yang diperoleh dari Tabel 4.6 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas X Jasa Boga 2 pada *pre test* dan *post test* dalam penguasaan materi KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan dengan menerapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya di Kelas X SMK Negeri 8 Surabaya. Diperoleh skor statistik *asyp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,043.

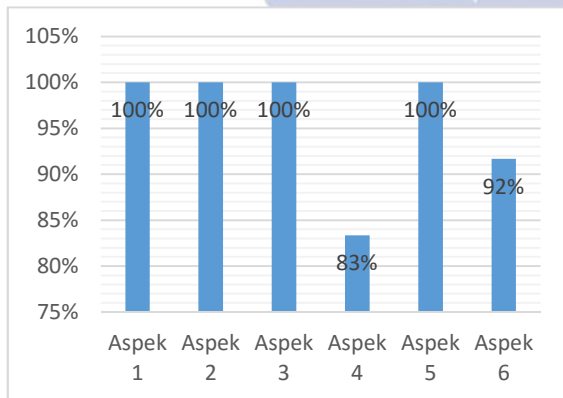
Dasar pengambilan keputusan adalah jika skor taraf signifikansi lebih kecil dari taraf nyata (0,05) maka kedua data yang dibandingkan berbeda secara signifikan. Hasil pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi uji t = 0,043  $\leq$  0,05 maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 2 antara *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan signifikan. Berdasarkan analisis data hasil belajar kognitif di atas menunjukkan penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rerata hasil belajar siswa, dari skor rata-rata pada kelas Jasa Boga 2 sebesar 45 menjadi 77 dan telah mencapai nilai KKM. Persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa dari *pretest* sebesar 0% mejadi 100% pada skor *posttest*.

### 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan rekapitulasi kelas Jasa Boga 2 yang ditunjukkan Tabel 4.3 menjelaskan bahwa siswa mendengarkan penjelasan memperoleh skor sebesar 100%, siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebesar 100%, siswa antusias mengikuti pelajaran dengan diterapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya pada KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan memperoleh skor 100%, siswa yang mau menanggapi pertanyaan guru dan teman memperoleh skor 83%, siswa yang tidak bergurau saat pembelajaran berlangsung memperoleh skor 100%, dan siswa tidak berbicara sendiri dengan teman saat pembelajaran berlangsung skor 92%. Sehingga rerata skor yang diperoleh keseluruhan pada aktifitas siswa lamban belajar pada kelas Jasa Boga 2 dalam pembelajaran mendapat skor 95,8%. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan aktivitas siswa lamban belajar pada kelas Jasa Boga 2 sangat baik dalam pembelajaran.

Berikut ini disajikan gambar hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.



Gambar 4.2 Aktifitas Siswa

Keterangan :

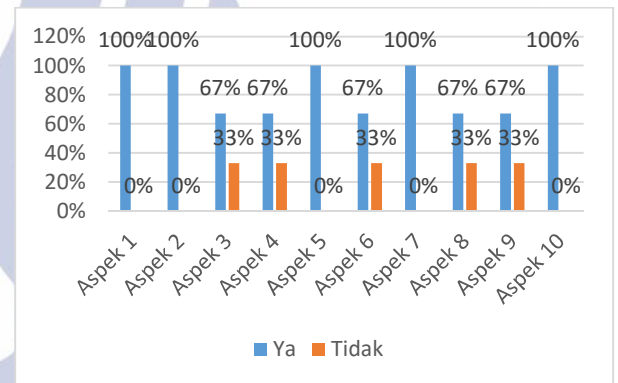
- Aspek 1 Siswa lamban belajar : mendengarkan penjelasan
- Aspek 2 Siswa lamban belajar : memperhatikan penjelasan
- Aspek 3 Antusias mengikuti pelajaran : dengan diterapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya
- Aspek 4 Mau menanggapi pertanyaan

- : guru dan pertanyaan dari teman
- Aspek 5 Tidak bergurau saat pembelajaran berlangsung
- Aspek 6 Tidak berbicara sendiri dengan : teman saat pembelajaran berlangsung

### 4. Hasil Angket Respon Siswa

Data respon siswa yang diperoleh dari lembar angket yang diisi oleh siswa berupa pertanyaan dengan jawaban "ya" dan "tidak". Angket ini dibagikan pada saat pembelajaran telah usai.

Data di bawah ini merupakan data hasil respon siswa pada kelas Jasa Boga 2 terhadap penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya. Data tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk diagram, seperti tersaji pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Hasil Respon Siswa kelas Jasa Boga 2

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya positif. Hal ini dibuktikan dengan skor rerata siswa lamban belajar di kelas Jasa Boga 2 yang memilih jawaban "ya" sebesar 83% dengan kategori skor baik.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa lamban belajar kelas X pada KD menerapkan lipatan daun dan alas hidangan di SMKN 8 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:



1. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya pada KD menerapkan lipatan daundan alas hidangan di siswa lamban belajar kelas X Jasa Boga 2 SMKN 8 Surabaya mendapat skor 89%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru termasuk dalam kategori yang sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya pada KD menerapkan lipatan daundan alas hidangan di siswa lamban belajar kelas X Jasa Boga 2 SMKN 8 Surabaya mendapat skor 95,8%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori yang sangat baik.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya pada KD menerapkan lipatan daundan alas hidangan di siswa lamban belajar kelas X Jasa Boga 2 SMKN 8 Surabaya mengalami peningkatan dan mencapai batas ketuntasan. Kriteria yang digunakan ialah siswa dinyatakan tuntas ketika menunjukkan nilai  $\geq 75$ . Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji non parametrik *mann whitney test* diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan dan terjadi peningkatan hasil belajar ketika diterapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya pada KD menerapkan lipatan daundan alas hidangan di siswa lamban belajar kelas X Jasa Boga 2 SMKN 8 Surabaya mendapat skor.
4. Respon siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya pada KD menerapkan lipatan daundan alas hidangan di siswa lamban belajar kelas X Jasa Boga 2 SMKN 8 Surabaya mendapat skor 83%. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikatakan

bahwa respon siswa termasuk dalam kategori baik.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini ialah:

1. Kedepannya penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya dapat diterapkan secara tetap dan berkelanjutan pada KD menerapkan lipatan daundan alas hidangan karena mampu mendukung guru untuk menjadi lebih aktif membantu siswa kelas X SMKN 8 Surabaya.
2. Penerapan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya dapat dicoba pada KD atau mata pelajaran yang lain, karena mampu mendukung peningkatan aktivitas siswa menjadi lebih baik.
3. Meningkatkan kompetensi guru untuk dapat mendukung kelancaran dalam melaksanakan program pembelajaran individual dengan pendekatan tutor sebaya di SMKN 8 Surabaya, karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa lamban belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, M., & Sarjaya. (2015). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Anggadewi, B.E.T. (2014). *Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar*. *Jurnal kependidikan*, 27(1).
- Chauhan, S. (2011). Slow learners: their psychology and educational programmes. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 279-289.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Program Pembelajaran Individu*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hendriansyah, D. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam (Penelitian

Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Subang).  
*SWARA*, 1(3).

- Indrianie, N. S. (2015). Penerapan Model Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Jayanti, D. D. (2014). Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual. *Akademika*, 8(2), 222-230.
- Riduwan, D. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Riyan, R.W., & Wika R. M. P. (2016). Pengembangan Video Tutorial Materi Napkin Folding Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. *E-Journal Student Pend. Teknik boga-S1*, 5(8).

